

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Saat ini Penyakit Tidak Menular atau kita singkat menjadi (PTM) adalah permasalahan kesehatan yang menjadi pusat perhatian nasional ataupun global. Di Indonesia sendiri, PTM masih menjadi permasalahan kesehatan. Salah satunya adalah penyakit gout atau hiperurisemia. Seiring bertambahnya usia, penurunan metabolisme tubuh hingga menyebabkan penyakit tidak menular ini.

Gout ialah penyakit hiperurisemia akibat terdapatnya penimbunan kristal monosodium urat pada jaringan yang sudah ada dalam tubuh. Gout ialah penyakit yang disebabkan oleh pengkristalan monosodium urat pada jaringan atau supersaturasi asam urat didalam cairan ekstraseluler. Gout penyakit metabolis yang berkaitan dengan pola makan yang mengandung zat purin serta minuman alkohol. Penumpukan kristal monosodium urat (MSU) pada sendi serta jaringan lunak ialah faktor utama terbentuknya peradangan ataupun inflamasi pada gout (Simkin, 2006). Seiring bertambahnya waktu penderita asam urat mengalami peningkatan. Penyakit gout banyak sekali di temukan di berbagai negara di dunia serta peningkatan penderita asam urat banyak ditemukan pada usia muda. (Anastesya, 2009).

Allopurinol termasuk ke dalam obat yang kerap digunakan pada penderita penyakit gout atau hiperurisemia. Antiinflamasi ialah sesuatu respons protektif normal terhadap cedera jaringan yang diakibatkan oleh trauma fisik, zat kimia yang mengganggu, ataupun zat- zat mikrobiologik. Inflamasi merupakan usaha tubuh untuk menginaktivasi ataupun merusak organisme yang menyerang, melenyapkan zat iritan, serta mengendalikan zat derajat perbaikan jaringan. Bila pengobatan lengkap, proses peradangan umumnya reda (Katzung, 1994; Munaf,1994).

Tidak hanya itu penanganan gout dengan obat dilakukan buat menangani serangan kronis, menghindari serangan berikutnya, pengobatan serangan kronis

bisa memakai kolkisin, obat anti inflamasi non- steroid (NSAIDs). Kolkisin efisien dipergunakan pada penyakit gout kronis, dapat menghilangkan rasa nyeri dalam rentang waktu 48 jam pada beberapa penderita. Kolkisin mengendalikan gout secara efisien serta menghindari fagositosis kristal urat oleh neutrofil, namun sering bermunculan efek samping, semacam diare atau mual.

Obat allopurinol termasuk kedalam Daftar Obat Wajib Apotek (DOWA) yang tercantum kedalam “keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1176/Menkes/SK/X/1999” yang dapat diberikan tanpa resep dengan pemberian maksimal 10 tablet.

Riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2018 menampilkan kenaikan prevalensi penyakit asam urat di Indonesia bahwa berdasarkan karakteristik pasien pada umur > 75 tahun mencapai 54,8%, berdasarkan jenis kelamin bahwa penderita laki-laki (6,13%) lebih rendah dari penderita perempuan (8,46%), berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan diindonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Festy berpendapat bahwa pola makan mempengaruhi kadar asam urat dalam darah pada perempuan karena zat purin dalam makanan ialah faktor meningkatnya kejadian asam urat. Insiden gout ini akan menjadi sama antara laki-laki serta wanita setelah pada usia 60 tahun, tidak hanya itu banyak faktor resiko yang terjadi yang berhubungan kuat dengan kejadian asam urat pada perempuan dibandingkan laki-laki. (Festi P, 2011; Talarima B, 2012).

Berdasarkan uraian di atas dilakukanlah penelitian untuk melihat bagaimana tingkat penjualan obat allopurinol dan kolkisin di Apotek K-24 Cibaduyut berdasarkan data penjualan dan mengevaluasinya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan pada penulisan ini adalah

1. Bagaimana tingkat penjualan obat allopurinol berdasarkan penggolongan generik dan patennya di Apotek K-24 Cibaduyut?
2. Bagaimana hasil perbandingan dari penjualan obat allopurinol dan Kolkisin di Apotek K-24 Cibaduyut?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat penjualan obat allupurinol berdasarkan penggolongan generik dan paten di Apotek K-24 Cibaduyut
2. Untuk mengetahui perbandingan dari penjualan obat allupurinol dan kolsikin di Apotek K-24 Cibaduyut

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

### **1. Untuk Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana dalam mengaplikasikan ilmu di bidang pelayanan kefarmasian yang diperoleh selama perkuliahan.

### **2. Untuk Pendidikan**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti atau mahasiswa selanjutnya

### **3. Untuk Apotek**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu apotek dalam evaluasi penjualan obat allopurinol untuk bulan berikutnya.